



ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM AVATAR FIRE AND ASH MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Firdaus Mizan Pratama

Universitas Bhayangkara Surabaya

Muhammad Fadeli

Universitas Bhayangkara Surabaya

Ratna Setyarahajoe

Universitas Bhayangkara Surabaya

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bhayangkara Surabaya

Email corespondeding author: firdausmizanpratama@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the moral messages in the film Avatar: Fire and Ash using Roland Barthes' semiotic approach. Employing a qualitative method, the analysis focuses on three levels of meaning denotation, connotation, and myth applied to scenes representing moral values through visual symbols, dialogue, and narrative. Data were collected through observation and documentation. The findings reveal that the film conveys moral messages concerning the human relationship with nature, social solidarity, family affection, sacrifice, and a critique of excessive ambition for power. At the denotative level, the film depicts conflict between the Sully family and the Ash People; at the connotative level, this conflict represents values of unity and harmony; while at the mythological level, the film constructs an ideology of ecological balance and the dangers of destructive dominance. Thus, Avatar: Fire and Ash functions not merely as visual entertainment, but also delivers social criticism through a complex system of signs.*

Keywords *Roland Barthes semiotics, moral messages, film, Avatar: Fire and Ash, representation..*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pesan moral dalam film *Avatar: Fire and Ash* menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dengan metode kualitatif, analisis difokuskan pada tiga tahap pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos terhadap adegan-adegan yang merepresentasikan pesan moral melalui simbol visual, dialog, dan narasi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengandung pesan moral seputar hubungan manusia dengan alam, solidaritas sosial, kasih sayang keluarga, pengorbanan, dan kritik terhadap ambisi

kekuasaan. Secara denotatif, film menampilkan konflik antara keluarga Sully dan Ash People; secara konotatif, konflik tersebut merepresentasikan nilai persatuan dan keharmonisan; sementara pada level mitos, film membangun ideologi keseimbangan ekologis dan bahaya dominasi kekuasaan. Dengan demikian, *Avatar: Fire and Ash* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan kritik sosial melalui sistem tanda yang kompleks.

Kata kunci: semiotika Roland Barthes, pesan moral, film, Avatar: Fire and Ash, representasi.

LATAR BELAKANG

Perkembangan media komunikasi massa pada era digital telah menjadikan film sebagai salah satu media yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan berbagai pesan sosial, budaya, pendidikan, dan moral kepada khalayak luas (Monika Hedian Tanga & Katharina Woli Namang, 2024). Melalui perpaduan unsur visual, audio, dialog, narasi, serta simbol-simbol tertentu, film mampu membentuk pemaknaan yang mendalam bagi penontonnya. Oleh karena itu, film sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku masyarakat.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji adalah Avatar: Fire and Ash, yang merupakan bagian dari waralaba film Avatar karya James Cameron. Film ini tidak hanya menampilkan teknologi visual yang canggih dan alur cerita yang menarik, tetapi juga mengandung berbagai pesan moral yang disampaikan melalui simbol visual, dialog, tindakan tokoh, serta konflik yang terjadi dalam cerita. Berbagai adegan dalam film memperlihatkan hubungan manusia dengan alam, pentingnya solidaritas keluarga, pengorbanan, keberanian, tanggung jawab, serta dampak negatif dari keserakahan dan ambisi kekuasaan. Nilai-nilai tersebut tidak selalu disampaikan secara langsung melalui dialog, melainkan juga melalui berbagai tanda dan simbol yang membutuhkan proses interpretasi untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam kajian komunikasi, pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam media dapat dilakukan melalui pendekatan semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan proses pemaknaan yang terjadi dalam suatu teks atau media (Aditya Kusuma et al., 2024). Melalui pendekatan semiotika, peneliti dapat mengungkap

makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol visual maupun verbal yang digunakan dalam sebuah karya audiovisual. Salah satu tokoh yang banyak digunakan dalam penelitian semiotika adalah Roland Barthes. Barthes mengembangkan konsep pemaknaan yang terdiri atas tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memahami makna yang tampak secara langsung, tetapi juga mengungkap nilai-nilai budaya, ideologi, dan pesan moral yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang ditampilkan

Film *Avatar: Fire and Ash* yang telah resmi dirilis di bioskop pada 19 Desember 2025 berhasil menyita perhatian public, dimana mendapatkan lebih dari 6 juta penonton di Indonesia persetengah Januari 2026 didalam tabloid bintang.com. Film yang berdurasi sekitar 3 jam 15 menit yang di sutradarai oleh James Cameron. Film ini melanjutkan kisah Jake Sully dan Neytiri di planet Pandora dengan menghadirkan konflik baru bersama kelompok Ash People. Selain menonjolkan teknologi visual dan dunia Pandora yang imersif, film ini juga mengangkat pesan moral tentang keluarga, hubungan antarsesama, penghormatan terhadap alam, spiritualitas, serta kritik terhadap ambisi kekuasaan.

Secara keseluruhan, *Avatar: Fire and Ash* merupakan film fiksi ilmiah epik karya James Cameron yang dirilis pada 19 Desember 2025 oleh 20th Century Studios. Film ini melanjutkan kisah Jake Sully dan Neytiri di planet Pandora dengan menghadirkan konflik baru bersama kelompok Ash People. Selain menonjolkan teknologi visual dan dunia Pandora yang imersif, film ini juga mengangkat pesan moral tentang keluarga, hubungan antarsesama, penghormatan terhadap alam, spiritualitas, serta kritik terhadap ambisi kekuasaan dengan skala visual yang lebih besar, tema emosional yang lebih dalam, dan konflik moral yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna pesan moral yang terdapat dalam film *Avatar: Fire and Ash*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, simbol, dan pesan yang terkandung dalam sebuah karya audiovisual secara mendalam, bukan pada pengukuran statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menginterpretasikan tanda-tanda yang muncul dalam film berdasarkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Pendekatan semiotika digunakan untuk mengungkap bagaimana pesan moral

direpresentasikan melalui unsur visual, dialog, tindakan tokoh, serta struktur naratif dalam film.

Subjek penelitian ini adalah film *Avatar: Fire and Ash* karya James Cameron yang dirilis pada 19 Desember 2025. Sementara itu, objek penelitian adalah representasi pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Objek kajian difokuskan pada adegan-adegan yang mengandung nilai moral, seperti hubungan manusia dengan alam, solidaritas sosial, kasih sayang keluarga, pengorbanan, tanggung jawab, serta kritik terhadap ambisi kekuasaan. Tanda-tanda visual, dialog, ekspresi tokoh, konflik cerita, warna, dan simbol-simbol yang muncul dalam film menjadi fokus utama dalam proses analisis karena dianggap mampu merepresentasikan makna moral tertentu kepada penonton.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara menonton film *Avatar: Fire and Ash* yang telah di unduh dari web LK21, secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap alur cerita, karakter, dialog, dan simbol-simbol yang muncul dalam setiap adegan. Selama proses pengamatan, peneliti mencatat adegan-adegan yang dianggap mengandung pesan moral dan relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung berupa tangkapan layar (screenshot) adegan, transkrip dialog, poster film, sinopsis resmi, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes, kajian film, dan pesan moral. Data-data tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses interpretasi dan analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan model semiotika Roland Barthes yang terdiri atas tiga tahap pemaknaan. Tahap pertama adalah analisis denotasi, yaitu mengidentifikasi makna literal atau makna yang tampak secara langsung dari sebuah adegan. Tahap kedua adalah analisis konotasi, yaitu mengungkap makna yang muncul berdasarkan nilai budaya, emosi, dan pengalaman sosial yang melekat pada tanda tersebut. Tahap ketiga adalah analisis mitos, yaitu mengidentifikasi ideologi atau pandangan hidup yang dibangun melalui tanda-tanda yang ditampilkan dalam film. Setelah seluruh data dianalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil temuan untuk menjelaskan bagaimana pesan moral dikonstruksikan dan disampaikan kepada penonton melalui sistem tanda yang terdapat dalam film.

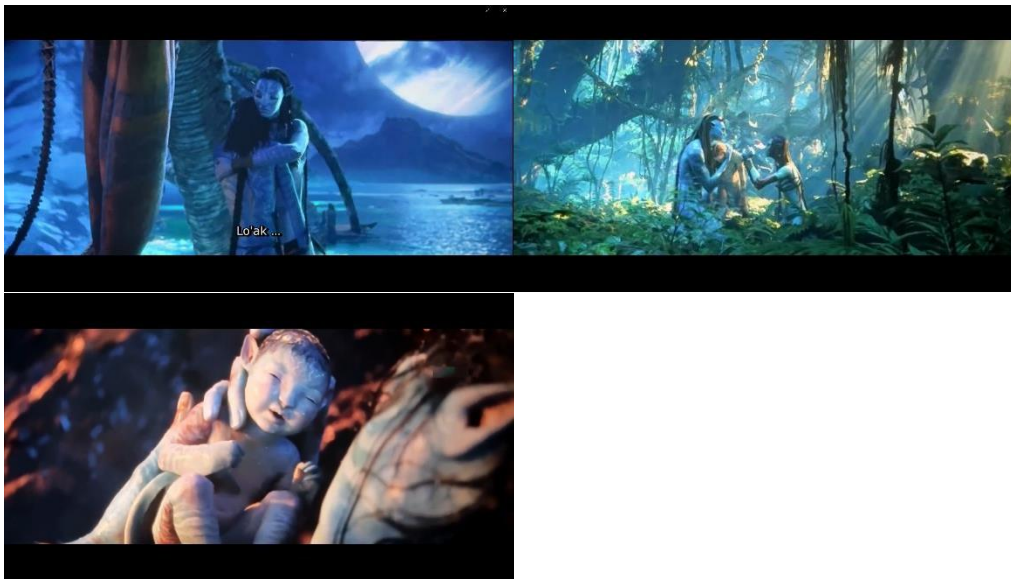
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa film *Avatar: Fire and Ash* tidak hanya menampilkan konflik petualangan dan peperangan semata, tetapi juga menyampaikan berbagai pesan moral mengenai hubungan manusia dengan alam, solidaritas sosial, keberanian, pengorbanan, serta spiritualitas kehidupan. Pesan-pesan tersebut direpresentasikan melalui simbol visual seperti api, abu, hutan Pandora, warna-warna gelap, ekspresi tokoh, hingga konflik antar karakter.

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, makna denotatif pada film terlihat melalui adegan-adegan yang memperlihatkan aktivitas peperangan, kerusakan lingkungan, dan perjuangan tokoh utama dalam mempertahankan kehidupan Pandora. Selanjutnya, makna konotatif muncul melalui simbol-simbol visual yang menggambarkan keserakahan manusia, ketamakan teknologi, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kehidupan sosial. Sementara itu, pada tingkat mitos ditemukan bahwa film ini membangun pandangan ideologis mengenai alam sebagai kekuatan spiritual yang lebih besar dibandingkan kekuatan teknologi manusia. Mitos tersebut ditampilkan melalui representasi masyarakat Pandora yang hidup harmonis dengan alam, sedangkan manusia modern digambarkan cenderung merusak lingkungan demi kepentingan kekuasaan dan eksploitasi sumber daya. Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa nilai moral utama yang terkandung dalam film *Avatar: Fire and Ash*, antara lain:

- Kasih sayang keluarga

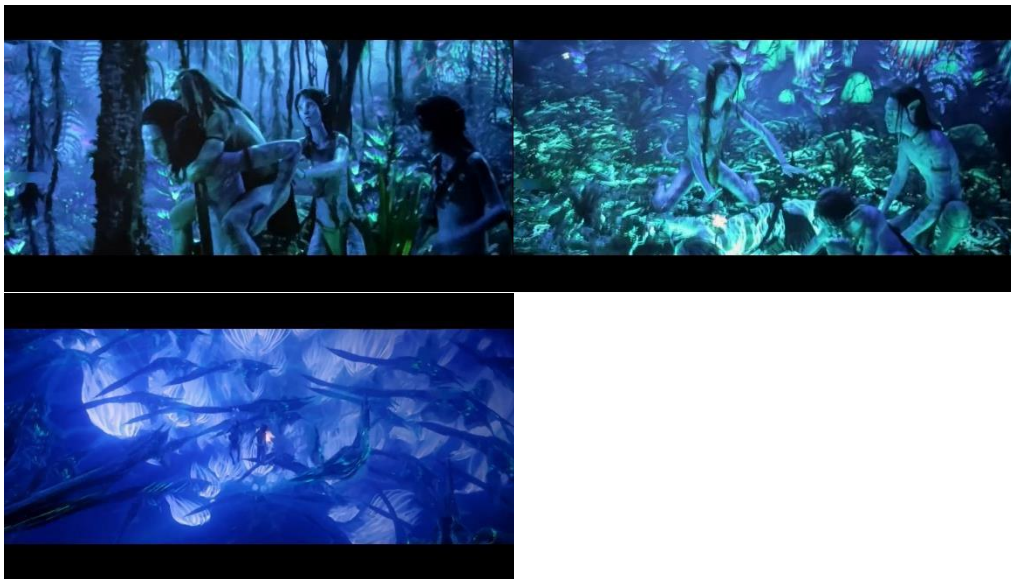
Pesan moral tentang kasih sayang keluarga merupakan nilai yang menunjukkan pentingnya hubungan emosional, perhatian, dan pengorbanan antaranggota keluarga. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi individu untuk belajar tentang cinta, kepedulian, tanggung jawab, serta dukungan dalam kehidupan. Dalam media film, kasih sayang keluarga biasanya direpresentasikan melalui hubungan antara orang tua dan anak, saudara, maupun anggota keluarga lainnya yang saling membantu dan melindungi dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.



Scane 1,2,3. Gambar kasih sayang keluarga dalam film Avatar Fire and Ash (LK21)

Kasih sayang keluarga ditunjukkan melalui tindakan tokoh yang rela berkorban demi keselamatan dan kebahagiaan anggota keluarganya. Sikap saling mendukung dan memberikan perhatian menggambarkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta memberikan kekuatan emosional bagi individu. Selain itu, hubungan keluarga yang harmonis juga menjadi simbol persatuan dan rasa memiliki yang mampu mempererat hubungan antaranggota keluarga. Dalam kajian semiotika, kasih sayang keluarga dapat dimaknai melalui simbol pelukan, perhatian, pengorbanan, maupun dialog yang menunjukkan rasa cinta dan kepedulian. Pesan moral yang disampaikan adalah bahwa keluarga merupakan tempat utama untuk mendapatkan kasih sayang, perlindungan, dan dukungan dalam kehidupan.

- Hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan



Scane 4,5,6. Gambar hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan dalam film Avatar Fire and Ash (LK21)

Pesan moral mengenai hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan menekankan pentingnya sikap saling menghormati, tolong-menolong, serta menjaga keseimbangan alam. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan kerja sama dan solidaritas dengan orang lain. Dalam film, hubungan dengan sesama biasanya direpresentasikan melalui tindakan saling membantu, empati, dan kepedulian antarindividu ketika menghadapi konflik atau kesulitan. Nilai solidaritas dan kebersamaan menunjukkan bahwa kehidupan sosial yang harmonis dapat tercipta apabila manusia memiliki rasa peduli terhadap orang lain. Film sering menggambarkan bahwa perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan hidup berdampingan secara damai. Pesan moral tersebut mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama demi menciptakan persatuan dan keharmonisan sosial. Selain hubungan sosial, hubungan manusia dengan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam pesan moral film. Alam digambarkan sebagai bagian dari kehidupan manusia yang harus dijaga dan dilestarikan. Kerusakan lingkungan akibat keserakahan manusia sering ditampilkan sebagai bentuk kritik terhadap perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap alam. Melalui representasi tersebut, film menyampaikan pesan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian lingkungan demi keberlangsungan kehidupan bersama.

- Hubungan dengan Tuhan

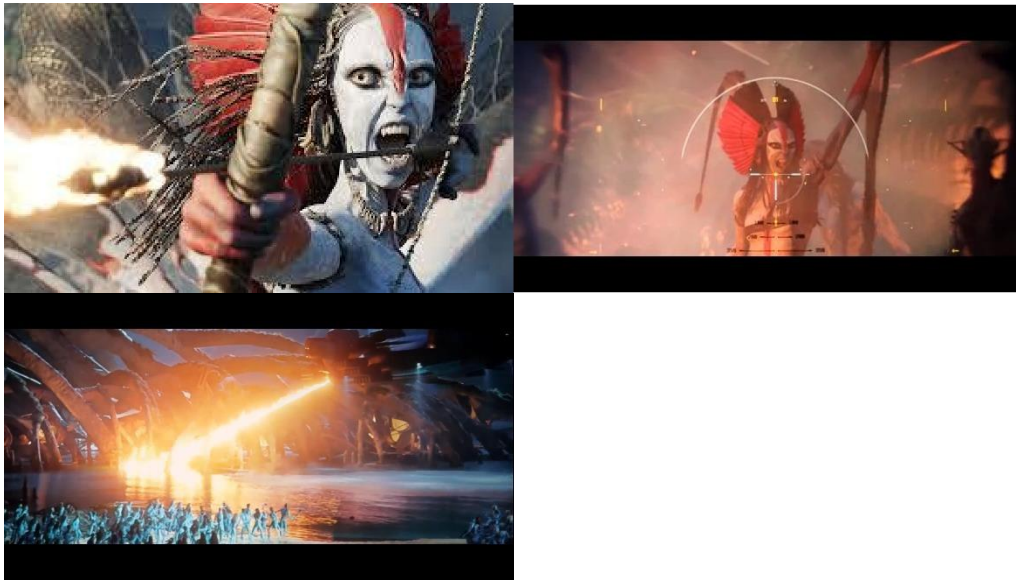
Pesan moral mengenai hubungan dengan Tuhan berkaitan dengan nilai spiritual, keimanan, rasa syukur, serta keyakinan manusia terhadap kekuasaan Tuhan dalam kehidupan. Dalam film, hubungan dengan Tuhan biasanya direpresentasikan melalui doa, rasa percaya, sikap berserah diri, maupun kesadaran tokoh terhadap nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.



Scane 7,8,9. Gambar hubungan dengan tuhan dalam film Avatar Fire and Ash (LK21)

Nilai religius dalam cerita menunjukkan bahwa manusia memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan kekuatan spiritual dalam menghadapi masalah kehidupan. Tokoh yang tetap berdoa dan percaya kepada Tuhan ketika menghadapi cobaan menggambarkan pentingnya iman dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan. Selain itu, hubungan dengan Tuhan juga ditunjukkan melalui sikap bersyukur atas kehidupan dan menjaga perilaku sesuai dengan ajaran moral dan agama. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa manusia harus memiliki hubungan spiritual yang baik dengan Tuhan sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, manusia diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran, kesabaran, dan rasa syukur.

- Kritik terhadap ambisi kekuasaan



**Scane 10,11,12. Gambar kritik dalam ambisi kekuasaan dalam film
Avatar Fire and Ash
(LK21)**

Pesan moral kritik terhadap ambisi kekuasaan menunjukkan dampak negatif dari keinginan berlebihan untuk menguasai, memerintah, atau memperoleh kekuatan tanpa mempertimbangkan nilai kemanusiaan. Dalam film, ambisi kekuasaan biasanya direpresentasikan melalui tokoh yang rela melakukan berbagai cara demi mencapai tujuan, seperti mengorbankan orang lain, melakukan kekerasan, atau merusak lingkungan. Ambisi yang tidak terkendali digambarkan sebagai penyebab munculnya konflik, penderitaan, dan kerusakan dalam kehidupan sosial. Tokoh yang terlalu haus akan kekuasaan sering kehilangan rasa kemanusiaan dan mengabaikan nilai moral demi kepentingan pribadi. Melalui konflik tersebut, film menyampaikan kritik sosial bahwa kekuasaan yang digunakan secara tidak bijaksana dapat membawa kehancuran bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, kritik terhadap ambisi kekuasaan juga menggambarkan pentingnya kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Kekuasaan seharusnya digunakan untuk melindungi dan menyejahterakan masyarakat, bukan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa manusia harus mampu mengendalikan ambisi dan menggunakan kekuasaan dengan bijaksana agar tidak menimbulkan kerugian bagi sesama maupun lingkungan sekitar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori semiotika Roland Barthes mampu mengungkap makna pesan moral yang tersembunyi di balik tanda-tanda visual dan dialog dalam film. Barthes menjelaskan bahwa tanda memiliki tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga tingkatan tersebut terlihat secara jelas dalam berbagai adegan yang dianalisis pada penelitian ini.

Pada tingkat denotasi, film menampilkan adegan peperangan, kebakaran hutan, konflik antarkelompok, serta perjuangan tokoh utama dalam melindungi Pandora. Makna denotatif tersebut menggambarkan situasi konflik yang terjadi secara langsung dalam alur cerita film. Selanjutnya, pada tingkat konotasi, berbagai adegan tersebut memiliki makna yang lebih dalam. Api dan abu dalam film tidak hanya dimaknai sebagai elemen fisik, tetapi juga melambangkan kehancuran, keserakahan, kemarahan, dan akibat dari ambisi manusia yang berlebihan. Sebaliknya, alam Pandora direpresentasikan sebagai simbol kehidupan, keseimbangan, dan spiritualitas. Konotasi tersebut menunjukkan adanya kritik terhadap perilaku manusia modern yang sering mengeksploitasi alam demi kepentingan ekonomi dan kekuasaan. Pada tingkat mitos, film membangun ideologi bahwa alam merupakan kekuatan suci yang harus dijaga dan dihormati. Masyarakat Pandora digambarkan hidup selaras dengan alam dan menjunjung nilai spiritualitas, sedangkan manusia modern direpresentasikan sebagai pihak yang menggunakan teknologi secara berlebihan hingga merusak keseimbangan lingkungan. Mitos ini memperlihatkan bagaimana film membentuk cara pandang penonton mengenai pentingnya menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pesan moral dalam film disampaikan melalui simbol-simbol visual, dialog, serta tindakan tokoh. Nilai moral seperti keberanian, solidaritas, kepedulian terhadap lingkungan, dan pengorbanan menjadi pesan utama yang ingin disampaikan kepada penonton. Pesan tersebut diperkuat melalui konflik cerita yang memperlihatkan dampak buruk dari keserakahan manusia terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa film dapat menjadi media representasi nilai moral melalui sistem tanda dan simbol visual. Pendekatan semiotika Roland Barthes membantu peneliti memahami bahwa makna dalam film tidak hanya bersifat literal, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya, ideologi, dan konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, film *Avatar: Fire and Ash* dapat dipahami sebagai media komunikasi yang

tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menyampaikan kritik sosial dan pesan moral mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam, solidaritas sosial, dan nilai kemanusiaan dalam kehidupan modern.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa representasi pesan moral dalam film *Avatar: Fire and Ash* banyak berkaitan dengan isu sosial dan lingkungan yang relevan dengan kehidupan nyata. Hubungan harmonis antara masyarakat Na'vi dengan alam Pandora menggambarkan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis dan menghormati alam sebagai bagian dari kehidupan. Sebaliknya, konflik yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya dan ambisi kekuasaan merepresentasikan kritik terhadap perilaku manusia yang merusak lingkungan demi kepentingan ekonomi dan dominasi politik. Melalui simbol api, abu, serta kehancuran yang ditampilkan dalam film, penonton diajak untuk memahami bahwa kerakusan dan kebencian dapat membawa kerusakan tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi lingkungan dan kehidupan sosial secara luas.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keluarga menjadi salah satu pesan moral utama dalam film. Kehilangan Neteyam memberikan dampak emosional yang mendalam terhadap keluarga Sully dan memperlihatkan bagaimana duka dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku seseorang. Neytiri digambarkan mengalami trauma yang memunculkan kebencian terhadap manusia, sementara Jake Sully berusaha mempertahankan keluarganya di tengah ancaman konflik yang terus terjadi. Representasi tersebut menunjukkan bahwa kehilangan anggota keluarga dapat menjadi sumber penderitaan sekaligus ujian bagi hubungan emosional antar anggota keluarga. Film ini menegaskan bahwa solidaritas, kasih sayang, serta rasa saling melindungi menjadi nilai moral yang sangat penting dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.

Penelitian ini juga menemukan adanya pesan moral mengenai pentingnya toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan. Karakter Spider yang merupakan manusia namun hidup bersama keluarga Na'vi menjadi simbol hubungan lintas identitas yang menolak diskriminasi dan kebencian rasial. Adegan ketika Kiri menyelamatkan Spider menunjukkan bahwa kasih sayang dan persahabatan dapat melampaui batas biologis maupun perbedaan kelompok. Melalui representasi tersebut, film *Avatar: Fire and Ash* menyampaikan pesan bahwa kemanusiaan tidak ditentukan oleh asal-usul atau ras, melainkan oleh sikap saling peduli dan menghargai satu sama lain. Secara keseluruhan, film *Avatar: Fire and Ash* berhasil membangun pesan moral melalui perpaduan antara

narasi, simbol visual, dan konflik emosional yang kuat. Penggunaan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini mampu mengungkap bahwa makna dalam film tidak hanya berada pada apa yang terlihat secara langsung, tetapi juga pada ideologi dan nilai budaya yang tersembunyi di balik tanda-tanda visual tersebut. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa film dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral, kritik sosial, dan refleksi kehidupan kepada masyarakat melalui pendekatan simbolik dan naratif yang mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, film *Avatar: Fire and Ash* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi massa yang sarat pesan moral. Melalui tanda visual, dialog, konflik, dan simbol budaya, film ini membangun makna pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan nilai-nilai kehidupan, seperti pentingnya kasih sayang dan solidaritas keluarga, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, keimanan serta spiritualitas, dan bahaya ambisi kekuasaan yang berlebihan. Adegan-adegan yang menampilkan kehilangan, konflik, dendam, hingga perjuangan menjaga alam menggambarkan berbagai realitas sosial dan kemanusiaan yang dapat menjadi sarana edukasi dan refleksi bagi penonton. Dengan demikian, *Avatar: Fire and Ash* tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga membentuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya Kusuma, B., Hartono, A. L. P., & Setyarahajoe, R. (2024). Analisis Semiotika Representasi Isu Toxic Masculinity dalam Film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.” *Kinesik*, 11(3), 313–322. <https://doi.org/10.22487/ejk.v11i3.1376>
- Ardiansyah, M. R. R., & Fikri, M. A. (2025). Representation of Moral Messages in the Film High & Low the Movie 3: Final Mission (Roland Barthes’ Semiotic Analysis). *In Proceeding of International Conference on Social Science and Humanity*, 2(2), 2343–2357.
- barthes, R. (2017). *elemen-elemen Semiotika* (1st ed.). Basabasi.
- Dewi, R. S., & Rizky Lutviana. (2025). Uncovering implicit life values in Taxi Driver season 1: a semiotic analysis of moral messages through Roland Barthes’ framework. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 19(2), 100–109. <https://doi.org/10.30595/lks.v19i2.26413>
- Galah, A. (2026). *Representation of the Values of Friendship, Courage, and Self Confidence Contained in the Film*. 5, 1021–1032.
- Ganio, C., Leliana, I., & Hariatiningsih, L. R. (2025). Representasi Makna Moral Pada

- Film The Last Supper (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Komunikasi Antartika*, 1(c), 62–67.
- Handayani, P., Setiawan, A., Setiawan, S., Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. 10, 424–431.
- Lilik, N. A. (n.d.). Lilik Rita Sari Siti , Nur Afifatul Hikmah 41 Representation of Moral Values in the Film God Allows Me to Sin : Semiotic Studies and Its Implications in Indonesian Language Learning Lilik Rita Sari Siti Tadris Indonesian Study Program , *UIMSYA Blokagung* ,. 41–46.
- Monika Hedian Tanga, & Katharina Woli Namang. (2024). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “Dua Garis Biru.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.548>
- Nabila Zahra, D., & Prastiwi, Y. (2025). Semiotic Analysis of Moral Messages in Otto’s Character From “A Man Called Otto (2022)” Movie. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 12(1), 142–156. <https://doi.org/10.30605/25409190.819>
- Nisa, S. K. (2025). *Representation of Character Education in The Movie Jumbo : A Semiotic Analysis*. 7(2), 49–69.
- Putra, D. D., Putra, M. D., & Rullyanti, D. (2025). Semiotics Analysis of Moral Message in Cigarette Packs. *Literary Criticism*, 12(1), pp-pp.
- Rachma, R. N. (2025). Roland Barthes’ Semiotics on Political Posters For The Election of Regent and Vice Regent of Malang In 2024. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2), 133–145.
- Saputra, R., Fadeli, M., & Permatasa, D. (2024). Analisis Isi Adat Budaya Pamali Dalam Film Pamali (2022) Dan Pamali: Dusun Pocong . *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 69–84.
- Sherina, P., & Pendekatan, S. (2025). *Cinematology : Journal Anthology of Film and Television Studies Pengalaman Penonton pada Makna Film*. 5(1), 50–57.
- Yusuf, S. A., & Imawan, K. (2026). *Analysis of Moral Messages in The Film ' Jumbo ' Through Roland Barthes ' Semiotics*. 4(1), 48–61.